

## PELATIHAN MEMBUAT KESET DARI BAJU KAOS BEKAS DI SLB YP3LB SUDIANG MAKASSAR

Bastiana<sup>1\*</sup>, St. Kasmawati<sup>2</sup>, Tatiana Meidina<sup>3</sup>, Dwiyatmi Sulasminah<sup>4</sup>, Julinda<sup>5</sup>,  
Anis Nurkhotimah<sup>6</sup>, Salmawati<sup>7</sup>  
<sup>1-7</sup>Universitas Negeri Makassar  
E-mail: [bastiana@unm.ac.id](mailto:bastiana@unm.ac.id)

### Abstract

*Doormat-making training can be an effective way to increase the independence of children with special needs. In this training, children are taught how to make mats using simple materials such as old t-shirts, wire, scissors, and sticks or chopsticks. The method used to train students with special needs to make mats from used t-shirts involves identifying their existing level of knowledge and skills, conducting training, and evaluating the training activities. The training in making mats from used t-shirts can be carried out and runs as expected. Students can follow the steps in making a mat, although it may require more time and patience from the trainer in guiding them.*

**Keywords:** Children with Special Needs, Used T-shirts, Training

### Abstrak

Pelatihan membuat keset dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pelatihan ini, anak-anak diajarkan cara membuat keset dengan bahan-bahan yang sederhana seperti baju kaos bekas, kawat, gunting, dan lidi atau sumpit. Metode yang digunakan untuk melatih siswa berkebutuhan khusus membuat keset dari baju kaos bekas adalah melalui metode pelatihan. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan identifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa berkebutuhan khusus, melaksanakan pelatihan, dan mengevaluasi kegiatan pelatihan. Pelatihan membuat keset dari baju kaos bekas dapat dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan harapan. Siswa dapat melakukan tahapan-tahapan dalam membuat keset walaupun membutuhkan waktu yang lebih lama dan kesabaran dari pelatih dalam membimbing siswa.

**Kata kunci:** Anak-Anak Berkebutuhan Khusus, Baju Kaos Bekas, Pelatihan

## 1. PENDAHULUAN

Kemandirian pada siswa berkebutuhan khusus sangat penting untuk membantu mereka merasa percaya diri, merasa terlibat dalam kehidupan sehari-hari, dan merasa memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Hal ini juga dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus merupakan kunci bagi mereka untuk berlepas diri sebagai beban keluarga dan masyarakat (Hapsara, 2019). Mandiri dalam arti bahwa mereka dapat melakukan sendiri segala aktivitasnya dengan meminimalkan bantuan dari sekelilingnya. Jika mereka dapat mandiri dengan menghidupi dirinya sendiri maka itu menjadi nilai lebih bagi seorang siswa berkebutuhan khusus.

Siswa berkebutuhan khusus seringkali membutuhkan bantuan dalam kehidupan sehari-hari berkenaan dengan kebutuhan khusus yang dimilikinya. Beberapa kegiatan kehidupan sehari-hari seperti dalam hal perawatan pribadi, mobilitas, dan interaksi sosial

tidak dapat dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus yang disebabkan oleh keterbatasan yang dimilikinya (Rahmadani & Taufan, 2021). Semakin berat derajat kebutuhan khususnya semakin sulit untuk mencapai kemandirian. Namun, jika mereka dilatih untuk menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat merasa lebih berdaya dan mampu untuk melakukan banyak hal secara independen. Untuk melatih mengembangkan kemandirian, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu: 1. Mengembangkan kemandirian diri anak berkesulitan belajar melalui bimbingan konseling; 2. Mengembangkan kemandirian diri anak berkesulitan belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler; 3. Mengembangkan Kemandirian diri anak berkesulitan belajar melalui dukungan sosial orang tua guru; 4. Mengembangkan kemandirian diri anak berkesulitan belajar melalui metode *scaffolding*. (Thaibah et al., 2020)

Kemandirian juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak berkebutuhan khusus. Ketika mereka merasa lebih mandiri, mereka dapat merasa lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari dan lebih mampu mengejar minat dan kegiatan yang mereka sukai (Miftakhi, 2020). Ini dapat membantu meningkatkan kebahagiaan mereka dan membantu mereka merasa lebih terlibat dalam kehidupan sosial dan keluarga. Selain itu, kemandirian juga dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus mempersiapkan diri untuk masa depan. Dengan memiliki keterampilan hidup yang mandiri, mereka dapat lebih siap untuk mengejar karir dan hidup mandiri ketika mereka dewasa nanti.

Kemandirian sangat penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Ditto et al., 2020). Hal ini dapat membantu mereka merasa percaya diri, terlibat dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk membantu dan mendorong kemandirian pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Pelatihan membuat keset dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pelatihan ini, anak-anak diajarkan cara membuat keset dengan bahan-bahan yang sederhana seperti baju kaos bekas, kawat, gunting, dan lidi atau sumpit. Selain itu, pelatihan ini juga dapat melibatkan anak-anak dalam memilih warna, desain, dan gaya keset mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih memiliki dan terlibat dalam proses pembuatan keset.

Melalui pelatihan membuat keset, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti menggunting, memasukkan guntingan kain, dan mengikatnya. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan kognitif, seperti memperkirakan ukuran kain yang diperlukan dan menghitung jumlah benang yang dibutuhkan. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan ini, anak-anak dapat merasa lebih mandiri dan lebih siap untuk menangani tugas-tugas sehari-hari yang membutuhkan keterampilan serupa (Riyanti, 2020).

Selain itu, pelatihan membuat keset juga dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus merasa lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Pelatihan ini dapat dilakukan dalam kelompok, sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya mereka dan membangun keterampilan sosial mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan membuat keset dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak-anak berkebutuhan khusus. Melalui pelatihan ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, kemampuan kognitif, serta keterampilan sosial yang dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada akhirnya

pelatihan membuat set kaki juga dapat memberikan manfaat sosial bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pelatihan tersebut dapat dilakukan dalam kelompok, sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya mereka dan membangun keterampilan sosial mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan sehari-hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melatih siswa berkebutuhan khusus membuat keset dari baju kaos bekas adalah melalui metode pelatihan. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan identifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa berkebutuhan khusus, melaksanakan pelatihan, dan mengevaluasi kegiatan pelatihan. Mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa penting sekali karena dalam membuat keset membutuhkan keterampilan menggunting dan mengikat.

Pelatihan diikuti oleh 5 orang siswa dari kelas 10. Lima orang siswa ini terdiri dari 3 orang siswa tunagrahita dan 2 orang siswa tunarungu.

### 1. Waktu dan Tempat

Praktik pelatihan diberikan secara langsung kepada siswa pada tanggal 15 Desember 2022 bertempat di Hall SLB YP2LB Makassar kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu:

#### a. Pengantar tentang tujuan membuat keset.

Tahapan ini penting untuk menarik perhatian siswa dalam membuat keset kaki dari kaos bekas ini. Jika dari awal siswa sudah tidak tertarik maka pada proses selanjutnya akan sulit untuk menerapkannya. Apalagi untuk anak tunagrahita yang sewaktu-waktu memiliki perhatian yang mudah berubah dan bosan. Pengantar dilakukan dengan tanya jawab seputar kaos yang sudah tidak dipakai di rumah dan keset kaki.

#### b. Pelaksanaan pelatihan.

Berikut adalah beberapa metode pelatihan membuat keset untuk anak berkebutuhan khusus:

- 1) Pengenalan bahan dan alat: Langkah pertama dalam pelatihan membuat keset adalah dengan memperkenalkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat keset.
- 2) Demonstrasi: Setelah bahan dan alat diperkenalkan, pelatih harus memberikan demonstrasi langkah demi langkah cara membuat keset, sehingga anak-anak dapat memahami proses pembuatan keset secara visual.
- 3) Langkah-langkah pembuatan keset: Setelah demonstrasi, anak-anak akan diberikan langkah-langkah pembuatan keset secara terperinci. Langkah-langkah ini dapat mencakup mengukur kain, memotong kain dengan gunting, menggulung kain, menjahit bagian-bagian keset, dan menyelesaikan keset dengan detail seperti bordir atau applique.
- 4) Praktik: Anak-anak kemudian akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan langkah-langkah pembuatan keset dengan bimbingan dari pelatih. Pelatih dapat memberikan umpan balik dan saran untuk membantu anak-anak memperbaiki teknik menjahit mereka.

- c. Evaluasi: Pada akhir pelatihan, anak-anak dapat dinilai berdasarkan kemajuan mereka dalam pembuatan keset. Evaluasi ini dapat membantu pelatih mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu anak-anak berkembang lebih lanjut dalam keterampilan membuat keset mereka.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan mengikuti tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan pengantar tentang tujuan membuat keset, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengantar tentang tujuan membuat keset

Pada tahap ini pelatih mencoba menarik perhatian siswa dengan melakukan tanya jawab tentang kebersihan kaki jika masuk rumah. Pelatih memperlihatkan beberapa gambar tentang keset kaki yang terbuat dari baju kaos bekas. Ada perbedaan penangkapan dan motivasi pada siswa tunagrahita dan siswa tunarungu. Pada siswa tunagrahita sangat tertarik tetapi harus dijelaskan berulang-ulang dan perlahan. Pada siswa tunarungu, lebih cepat mengerti tapi lebih cepat juga bosan.

Pada tahap ini siswa memperlihatkan minat untuk belajar lebih lanjut tentang pembuatan keset menggunakan baju kaos bekas. Oleh karena itu, pengabdian ini dilanjutkan kepada tahap berikutnya.

2. Pelaksanaan pelatihan

- a. Langkah pertama dalam pelaksanaan pelatihan adalah pengenalan alat dan bahan. Bahan-bahan yang digunakan adalah kawat, baju kaos bekas, lidi/sumpit, dan gunting.

Pada tahap ini, siswa dapat dengan mudah mengenal bahan dan alat yang digunakan dalam membuat keset. Bahan yang digunakan tersedia di lingkungan siswa. Kawat sudah dikenal siswa walaupun tidak selamanya ada di rumah siswa. Baju kaos bekas banyak tersedia, namun syaratnya adalah baju kaos yang sudah tidak dipakai tetapi masih layak untuk digunakan. Sementara gunting ada tersedia di sekolah maupun di rumah siswa.



**Gambar 1. Bahan dan alat yang digunakan**

Pengenalan alat dan bahan untuk membuat keset kaki berlangsung dengan lancar karena anak mengenal dengan baik alat dan bahan yang digunakan. Untuk itu pelaksanaan pelatihan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

- b. Langkah kedua adalah mendemonstrasikan pembuatan keset dari baju kaos bekas.

- 1) Pertama-tama memotong kawat loket sebagai alas keset sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
- 2) Gunting baju kaos bekas dengan ukuran 10 cm x 2 cm sebanyak mungkin



**Gambar 2. Menggunting baju kaos bekas**

- 3) Memasukkan ujung kaos pada lubang kawat dibantu dengan sumpit atau lidi.



**Gambar 3. memasukkan ujung guntingan kaos ke lubang kawat dibantu dengan sumpit atau lidi**

- 4) Tarik guntingan baju kaos yang telah dimasukkan ke dalam kawat sehingga sama panjang kemudian ikat 2 kali atau ikat mati.



**Gambar 4. Menarik dan mengikat guntingan kaos pada kawat**

- 5) Lakukan berulang kali sehingga kawat penuh dengan ikatan guntingan baju kaos.



**Gambar 5. Kesenak kaki dari kaos bekas telah selesai.**

### 3. Evaluasi

Pada akhir pelatihan, anak-anak dapat dinilai berdasarkan kemajuan mereka dalam pembuatan keset. Penilaian yang diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus lebih kepada penilaian secara individual dan deskriptif untuk menjelaskan kemampuan siswa setelah mendapatkan pelatihan dengan mempertimbangkan kekhususan siswa seperti siswa tunagrahita dan siswa tunarungu.

Pelatihan membuat keset dari baju kaos bekas dapat dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan harapan. Dalam arti bahwa siswa dapat melakukan tahapan-tahapan dalam membuat keset. Walaupun dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang banyak serta kesabaran dari pelatih.

Pelatihan membuat keset kaki sangat penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus karena dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan dan kemandirian mereka dan sebagai kecakapan hidup. Pembelajaran kecakapan hidup dan keterampilan sederhana sangat penting untuk memberikan bekal kepada siswa tunagrahita dan siswa berkebutuhan khusus lainnya. Selain itu, pelatihan membuat keset kaki dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri karena mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dengan tangannya sendiri. (Bastiana et al., 2022)

Dalam pelatihan membuat keset kaki, penting untuk memperhatikan kebutuhan khusus anak-anak dan menyediakan bimbingan yang memadai. Siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam menggunting dan mengikat guntingan kaos pada kawat. Sementara pada siswa tunarungu menjadi cepat bosan dan jengkel jika apa yang dikerjakannya tidak sesuai dengan bentuknya. Oleh karena itu pelatih harus memberikan pendekatan yang kreatif dan interaktif agar anak-anak terutama pada siswa tunagrahita agar mereka merasa terlibat dan lebih mudah memahami teknik pembuatan keset. Sebaiknya pembelajaran dan pelatihan menggunakan pendekatan secara individual (Hastuti & Ilyas, 2017).

Evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan dapat membantu pelatih mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu anak-anak berkembang lebih lanjut dalam keterampilan membuat keset mereka.



**Gambar 6. Siswa menampilkan keset yang sudah jadi dan yang akan dibuat lagi**

Dengan meningkatkan keterampilan membuat keset kaki, anak-anak berkebutuhan khusus dapat menjadi lebih mandiri dan merasa lebih percaya diri. Mereka juga dapat menggunakan keterampilan membuat keset kaki mereka untuk membuat barang-barang lain yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan membuat keset kaki untuk anak berkebutuhan khusus.

Faktor Pendukung:

1. Ketersediaan fasilitas dan peralatan yang memadai, seperti bahan pembuatan keset, alat ukur, gunting, kawat, dan lidi atau sumpit.
2. Pelatih yang berkualitas dan berpengalaman dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.
3. Metode pelatihan yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.
4. Adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan membuat keset kaki.
5. Adanya evaluasi dan umpan balik yang konstruktif dari pelatih.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan membuat keset kaki.
2. Tantangan fisik atau mental yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus dalam mempelajari teknik membuat keset kaki.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam melaksanakan pelatihan membuat keset kaki untuk anak berkebutuhan khusus, faktor pendukung dan penghambat tersebut perlu diperhatikan. Dalam hal kurangnya fasilitas dan peralatan yang memadai, pihak yang terlibat dalam pelatihan dapat mencari solusi alternatif, seperti memanfaatkan bahan dan alat yang ada di sekitar mereka. Pelatih juga perlu berupaya untuk memperbaiki metode pelatihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan mencari dukungan dari keluarga dan lingkungan

sekitar untuk memberikan motivasi pada anak-anak dalam mengembangkan keterampilan membuat keset kaki. Dalam menghadapi tantangan fisik atau mental, pelatih perlu memperhatikan kemampuan dan batasan anak-anak serta memberikan pendekatan yang tepat dalam pelatihan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pelatihan membuat keset kaki dapat memberikan hasil yang optimal bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastiana, B., Salsabila, I. P., & Agriani, I. (2022). Pelatihan Membuat Pigura 3 Dimensi Pada Siswa Tunagrahita Di SLB YP3LB Makassar. *PRIMA: Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 72–78.
- Ditto, A., Yulimarni, & Sundari, S. (2020). Pelatihan batik cap dalam rangka meningkatkan kreatifitas siswa SLB YPPLB Kota Padang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 38–45.
- Hapsara, A. S. (2019). Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Scrum di Negara Totochan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 1–10.
- Hastuti, S. D., & Ilyas, I. (2017). Strategi pembelajaran pelatihan menjahit sebagai upaya meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) dharma anak bangsa klaten. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 72–79.
- Miftakhi, D. R. (2020). Implementasi Ekstrakurikuler Ketrampilan dalam Peningkatan Kemandirian Anak di SLB YPAC Pangkalpinang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 78–87.
- Rahmadani, E., & Taufan, J. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membuat Kotak Mahar Melalui Analisis Tugas bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Basung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(2), 33–40.
- Riyanti, M. T. (2020). Pelatihan pemanfaatan kaleng bekas menjadi produk bernilai ekonomi pada guru sekolah luar biasa di DKI Jakarta. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 64–69.
- Thaibah, H., Permana, J., Isqomah, H., & Rasyidah. (2020). *Mengembangkan Kemandirian Diri ABK* (hal. 1–8). [https://www.researchgate.net/publication/345171926\\_MENGEMBANGKAN\\_KE\\_MANDIRIAN\\_DIRI\\_ABK](https://www.researchgate.net/publication/345171926_MENGEMBANGKAN_KE_MANDIRIAN_DIRI_ABK)